

Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yobel Indrastata H

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia
Email: Yobelheratno12@gmail.com

Stephana Dyah Ayu

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia
Email: stephanadyahayu@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Capital Structure, and Intellectual Capital on Company Value. The sample of companies in this study uses the transportation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2022 period. The sample uses the transportation sector because this sector is developing in the era of all that is online. The number of samples used in this study is 58 companies that have met the sample selection criteria from 2018-2022. The measurement method in this study uses multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results of this study show that the Board of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, and Intellectual Capital have a positive and significant effect on Company Value. This study cannot prove that capital structure positively and significantly influences company value. Therefore, Company Value has several factors that require the Company to manage it well.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Structure, Intellectual Capital, Company Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Sampel Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Sampel menggunakan sektor transportasi karena sektor ini sedang berkembang di era semua yang serba *online*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dari tahun 2018-2022. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka dari itu sebenarnya Nilai Perusahaan mempunyai beberapa faktor yang mengharuskan Perusahaan untuk mengelolanya dengan baik.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan*

1. Pendahuluan

Indonesia sendiri merupakan salah satu sebuah negara yang berkembang pada kawasan asia maupun dunia yang dapat dilihat dengan mengadakan pembangunan di berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi. Berkembangnya ekonomi pada negara Indonesia pada akhirnya membangkitkan keinginan para pebisnis untuk melakukan pembangunan bisnisnya di indonesia. Satu masalah yang perlu diperhatikan yaitu permasalahan untuk pengelolaan keuangan perusahaan yang akan menentukan keberlangsungan sebuah usaha. Sebuah perusahaan jika dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan efektif dan efisien maka akan semakin baik sebuah perusahaan tersebut. Perusahaan harus menjamin bahwa modal yang digunakan harus selalu mencukupi maka dari itu perusahaan harus mengelola modalnya dengan baik.

Pada era sekarang ini munculnya lonjakan jumlah perusahaan di berbagai sektor yang akan membuat terjadinya peningkatan pada persaingan bisnis semakin ketat di Indonesia. Pada masa sekarang ini semua perusahaan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik di setiap sektor yang akhirnya memaksa perusahaan untuk membentuk sebuah inovasi yang kreatif agar dapat bertahan di sektor yang dikerjakan. Pada umumnya perusahaan mulai melakukan perubahan strategi dalam pengelolaan usahanya yang pada awalnya perusahaan melakukan strategi dengan berbasis tenaga kerja yang kemudian diubah menjadi strategi dengan berbasis pengetahuan (Amalia & Wahidawati, 2021). Sebagian besar sekarang perusahaan sudah menerapkan strategi dengan berbasis pengetahuan agar dapat menghasilkan sebuah manajemen yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan perusahaan.

Semua perusahaan sudah pasti memiliki sebuah tujuan. Terdapat dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan akan memilih sebuah tujuan jangka panjang agar mendapatkan sebuah keuntungan sebesar-besarnya yang dapat digunakan untuk mensejahterakan pemilik usaha atau pemegang sahamnya dan juga digunakan untuk membuat nilai perusahaan yang baik (Ningrum & Sapari, 2021). Sebuah perusahaan yang tercatat di BEI ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Nilai perusahaan yang baik akan membuat seorang investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Ketika terdapat banyak calon investor maka akan dijadikan untuk modal perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki modal yang banyak maka perusahaan akan dapat melakukan peningkatan pangsa pasarnya di dalam sebuah sektor industri. Pada umumnya untuk menambah sebuah nilai perusahaan tidak mudah namun perusahaan harus tetap merancang agar bisnis dan strategi yang dilakukan efektif dan efisien. Nilai perusahaan merupakan sebuah kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk karena terdapat permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja Perusahaan (Putranto et al., 2022). Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Tobins Q*. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Struktur Modal. *Good Corporate Governance* adalah sebuah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Nurhasanah et al., 2023). GCG sendiri memiliki konsep sebuah peraturan yang menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta terdapat pemegang kepentingan external dan internal sesuai dengan hak dan kewajiban yang sudah dibagikan. GCG diterapkan oleh perusahaan untuk melakukan pengawasan dan memantau segala aktivitas yang sudah ditetapkan oleh pemimpin perusahaan. Tujuan dari penerapan GCG agar menjamin bahwa manajemen yang dilaksanakan dapat diandalkan agar selalu transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Seluruh perusahaan sekarang dituntut untuk selalu menerapkan GCG dengan baik. GCG berusaha untuk melakukan keseimbangan agar semua keuntungan yang dimiliki dapat berpengaruh terhadap Perusahaan tersebut (Wahasusmiah & Arshinta, 2022).

Konsep GCG adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Dwi et al., 2017). Di penelitian ini mekanisme GCG diproses dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit.

Dewan Komisaris Independen mempunyai tugas sebagai pengawas jalannya Perusahaan dan juga digunakan untuk mencegah terjadinya perselisihan antara manajer Perusahaan dengan para pemegang saham (Putranto et al., 2022). Hasil penelitian terlebih dahulu (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menyebutkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Amrizal & Rohmah, 2019) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Kepemilikan Institusional ditujukan untuk menunjukkan seberapa besar kepemilikan saham dari suatu entitas dalam sebuah Perusahaan (Ningrum & Sapari, 2021). Semakin besar sebuah entitas memiliki kepemilikan institusional maka dapat melakukan pengendalian yang semakin besar terhadap pihak eksternal. Menurut hasil penelitian (Thaharah & Asyik, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Komite Audit merupakan sebuah sarana untuk menghubungkan antara pihak manajemen Perusahaan dengan pihak eksternal selain itu komite audit juga diberikan tugas untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja dari suatu Perusahaan (Mayangsari, 2018). Menurut hasil penelitian (Widianingsih, 2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Aditya & Djashan, 2022) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk menghitung tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terdapat total ekuitas Perusahaan (Zulfar et al., 2022). Sebaiknya sebuah Perusahaan tidak memiliki hutang yang melebihi dari total ekuitasnya. DER yang tinggi akan digunakan untuk mengindikasikan bahwa jumlah hutang Perusahaan lebih besar dari ekuitas Perusahaan sedangkan DER rendah menunjukkan bahwa jumlah hutang Perusahaan lebih rendah dari ekuitas. Struktur modal dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan bisnis dengan melakukan pengoptimalan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, yang pada akhirnya akan membuat peningkatan Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian (Tommy & Saerang, 2014) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Dhani & Utama, 2017) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan adanya sebuah pelaporan yang nantinya dapat mendorong nilai perusahaan. Nilai intellectual capital yang tinggi akan menunjukkan bahwa sebuah manajemen dapat mengelola dengan baik sebuah perusahaan yang nantinya dapat menjadi sebuah faktor bagi seorang investor untuk menaikan nilai perusahaan (Muasiri & Sulistyowati, 2021). Intellectual Capital ini muncul karena terdapat 3 elemen yaitu capital employed, human capital, dan sturtur capital (Juwita & Angela, 2016). Menurut hasil penelitian (Simarmata, 2016) mengatakan bahwa intellectual capital berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Juwita & Angela, 2016) menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan teori agensi karena variabel GCG sangat berhubungan erat dengan akanya timbul perbedaan kepentingan antara pemiliki dan manajer Perusahaan maka teori ini digunakan dengan tujuan agar dapat mencapai Perusahaan yang lebih efektif dan efisien. Pada variabel Struktur Modal, teori agensi berfungsi untuk mencegah agar manajer dalam sebuah Perusahaan dapat mengambil Keputusan sesuai dengan tujuan Perusahaan bukan sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh manajer Perusahaan. Pada variabel terakhir Intellectual Capital, teori agensi digunakan Perusahaan agar dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya intelektual yang ada di Perusahaan. Pada masa awal pandemi beberapa perusahaan mengalami kerugian cukup besar karena di tetapkannya kondisi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kerugian Perusahaan Transportasi pada masa Awal PANDemi Covid-19

No	Kode	Nama Perusahaan	Triwulan I	Triwulan II
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk	-15,221,999,269	-19,226,347,257
2	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk	-845,543,528,436	-1,224,418,502,747

No	Kode	Nama Perusahaan	Triwulan I	Triwulan II
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	-11,461,934,152	-25,354,829,202
4	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	-5,264,127,518	-13,559,065,075
5	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	-9,794,333,728	-23,190,748,822

Sumber : (Fakhrurrazi, 2022)

Peneliti beranggapan bahwa pada masa Covid-19 pengaruh nilai perusahaan di bidang Transportasi tidak hanya berasal dari masalah yang berkaitan dengan keuangan melainkan juga dapat melalui *Intellectual Capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG, Struktur Modal, *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan. Kebaruan yang dimunculkan pada penelitian ini adalah dengan mengubah objek yang sebelumnya banyak membahas tentang perusahaan manufaktur (Cahyani et al., 2015) diganti dengan Perusahaan transportasi. Perusahaan transportasi menarik perhatian peneliti karena Perusahaan pada bidang transportasi sangat berkembang pada fase sebelum *Covid-19* dan pada saat terjadi *Covid-19*.

2. Literature Review

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam (Muasiri & Sulistyowati, 2021), Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan dari sebuah kontrak antara manajer perusahaan yang menjadi sebagai agensi dan seorang investor yang menjadi principal namun seiringkali muncul salah satu pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Maka dari itu akibatnya memunculkan biaya keagenan (agency cost). Agency teori akan menjelaskan adanya hubungan agensi yang muncul karena diberikan tanggung jawab oleh *principal* dimana pihak dari *principal* tidak mempunyai kekuatan untuk mengatur sebuah perusahaan melainkan hanya menjadi investor. Oleh sebab itu *principal* memberikan seluruh kewenangannya terhadap agent untuk melakukan segala aktivitas operasi dari sebuah perusahaan dan juga diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan pada setiap masalah yang muncul dalam sebuah Perusahaan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen dapat digunakan sebagai badan pengawas independen yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Dewan komisaris independen mempunyai tugas untuk memastikan bahwa manajemen dapat bertindak sesuai dengan aturan kepentingan para investor dan aturan yang sudah berlaku. Pengawasan yang tepat oleh dewan komisaris independen akan dapat mengurangi praktik kecurangan oleh manajemen, serta manajemen melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan beretika buruk yang akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian Ningrum & Sapari (2021) mengatakan bahwa komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Herdani & Kurniawati (2022) dikatakan bahwa komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Dewan Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada umumnya kepemilikan institusional mengikuti pengaruh yang paling kuat terhadap suatu keputusan dalam perusahaan hal ini dikarenakan para pemilik saham mempunyai kepentingan yang besar didalam kinerja perusahaan. Maka dari itu pemilik saham memiliki kecenderungan lebih aktif dalam melakukan pengawasan manajemen dan mengevaluasi strategi perusahaan dibandingkan bawahanya. Menurut pemilik saham suatu keputusan yang diambil dengan baik dan memiliki orientasi jangka panjang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Wiguna et al., 2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan menurut (Herdani & Kuirniawati, 2022) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki tanggung jawab agar dapat menjamin seluruh manajemen agar dapat melaporkan keuangan perusahaan dengan transparan dan berintegritas tinggi. Komite audit bertugas untuk menemukan kemungkinan munculnya kecurangan dalam pelaporan maka dari itu seorang komite audit harus dapat memeriksa laporan keuangan dan proses akuntansi dengan cermat. Dengan memiliki komite audit yang efektif maka sebuah perusahaan akan menjadi lebih akuntabel. Dengan ini maka dapat membuat peningkatan kepercayaan terhadap investor dan pemegang saham yang pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena investor akan lebih cenderung berinvestasi dalam perusahaan yang transparan dan dapat dipercaya. Menurut (Ningrum & Sapari, 2021) Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu menurut (Maryanto et al., 2017) Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Biaya modal perusahaan dipengaruhi langsung oleh struktur modalnya yang berbeda. Karena bunga utang dapat dikurangkan dari pendapatan sebelum pajak, maka dari itu utang biasanya lebih rendah daripada ekuitas. Suatu perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang maka perusahaan tersebut dapat mengurangi biaya modal dan mengalami peningkatan profitabilitas. Namun dampak negatif dari seringnya menggunakan utang sebagai modal dapat mengalami kenaikan persentase kebangkrutan dan juga dapat mengurangi nilai perusahaan. Menurut (Maryanti & Lim, 2023) Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Zulfiar et al. (2022) Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

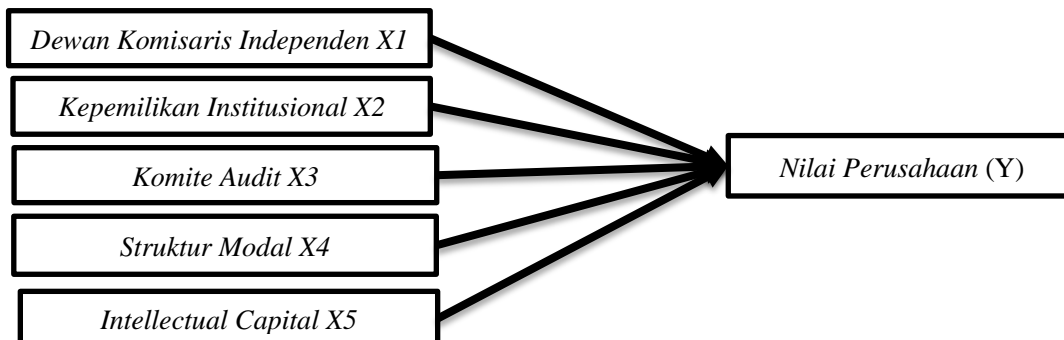
H4: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital biasanya akan dipandang oleh investor dan pemegang saham sebagai aset yang berharga. perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman serta memiliki sebuah sistem manajemen pengetahuan yang kuat maka akan dapat menarik seorang investor atau pemegang saham. Hal ini dapat dijadikan potensi untuk meningkatkan permintaan saham perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut (Herdani & Kuirniawati, 2022) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Muasiri & Sulistyowati, 2021) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Peimikiran



Sumber : Peneliti, 2023

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data secara sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan media perantara. Dalam penelitian yang masuk sebagai populasi adalah perusahaan transportasi yang terdaftar kedalam BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 5 tahun 2018-2022. Data yang diambil berdasarkan annual report terdapat dalam web BEI(<https://www.idx.co.id/>). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah teknik dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti (Amalia & Wahidawati, 2021). Kriteria yang sudah ditentukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Kriteria

Kriteria Sampel	2018	2019	2020	2021	2022	Total
Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.	32	33	34	34	33	166
Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan (annual report) lengkap yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.	10	8	10	12	12	52
Perusahaan transportasi yang tidak mengakui adanya akumulasi penyusutan dan informasi lain yang dibutuhkan.	9	11	9	9	9	47
Perusahaan Transportasi yang data tidak bisa dihitung	2	2	2	1	2	9
Jumlah Sampel Akhir	11	12	13	12	10	58

Sumber : Data diolah, 2023

Peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan:

$$NP = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KA + \beta_4SM + \beta_5IC + e$$

Keterangan:

NP: Nilai Perusahaan

KA: Komite Audit

α : Konstanta

SM: Struktur Modal

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

IC: *Intellectual Capital*

DKI: Dewan Komisaris Independen

E: Koefisien Error

KI: Kepemilikan Institusional

Dalam metode analisis regresi linear berganda pengujian yang dilakukan melalui beberapa pengujian yaitu Uji Analisis *Statistic Deskriptif*, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R²), Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F))

3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Variabel independen adalah sebuah variabel yang mempunyai pengaruh dan juga dampak kepada variabel dependen. Nilai perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan adalah sebuah ukuran kinerja suatu manajemen untuk melakukan pengelolaan agar dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham agar saham mengalami peningkatan yang stabil (Estuningati & Yuniati, 2020).

Pada penelitian kali ini nilai perusahaan diukur dengan Tobins'Q dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan:

- Tobins'Q : Nilai perusahaan
EiMV : Equity Market Value (Nilai Pasar Ekuitas perusahaan)
EiBV : Equity Book Value (Nilai Buku Ekuitas perusahaan)
D : Nilai buku dari Total Hutang perusahaan

3.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen merupakan sebuah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen dimana variabel ini mempunyai dampak terhadap variabel dependen.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sebuah sistem dan nilai-nilai yang digunakan agar dapat mengelola dan melakukan pengawasan perusahaan secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini agar dapat memastikan bahwa sebuah perusahaan dapat beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan terhadap para pemegang kepentingan yaitu pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat itu merupakan tujuan dari GCG. Dalam penelitian ini GCG menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

- Dewan Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat diukur dengan menggunakan total dewan komisaris independent.
- Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dari institusi maupun individu dari perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar.
- Komite Audit pada umumnya harus memiliki minimal tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar dari perusahaan. Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit.

Struktur Modal

Struktur modal adalah sebuah komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Debt Eiquity Ratio (DEiR). Struktur Modal diukur dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Labilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intellectual Capital

Menurut Pramestiningrum dalam (Muasiri & Sulistyowati, 2021) *Intellectual Capital* merupakan sebuah *Intangible asset* yang terdiri dari knowledge yang berdampak pada kinerja perusahaan baik saat membuat keputusan sekarang maupun masa depan. Metode VAIC adalah sebuah metode pengukuran yang dikeimbangkan oleh Pulic dalam (Kurniawan & Putri, 2023). Metode ini akan digunakan untuk menguraikan informasi tentang *Value Creation Efficiency*. Dalam perhitungan ini terdapat tiga indikator utama namun sebelum itu jika ingin menghitung komponen tersebut perlu untuk menentukan Value Added (VA) dahulu.

- Value Added diukur dengan :

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

- VA : Value Added (VA)
Output (out) : Total Penjualan dan Pendapatan lain

Input (in) : Beban dan Biaya-Biaya (selain beban karyawan)
 Setelah VA didapat kita akan dapat menghitung tiga indikator utamanya.

2. Rumus menghitung komponen VAIC sebagai berikut:

a. *Human Capital Efficiency* (HCE) diukur oleh rumus:

$$HCE = VA/HC$$

Keterangan:

VA : Value Added (VA)

HC : Beban Karyawan

b. *Structual Capital Efficiency* (SCE) diukur oleh rumus:

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan:

SC : VA-HC

VA : Value Added (VA)

c. *Capital Employed Efficieincy* (CEE) diukur oleh rumus:

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan:

VA : Value Added (VA)

CE : Capital Employee

VAICTM adalah alat untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. VAICTM diukur oleh rumus :

$$VAIC^{TM} = HCE + SCE + CEE$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 merupakan hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan data sebanyak 58. Variabel dewan Komisaris independen dideskripsikan dengan memiliki nilai minimum 1 sedangkan untuk nilai maksimum 3, dengan nilai rata-rata sebesar 1.1897 dan standar deviasi adalah 0.43757. Variabel kepemilikan institusional dideskripsikan dengan nilai minimum 11 sedangkan untuk nilai maksimum 98.25, dengan nilai rata-rata 63.1053 dan standar deviasi 25.71682. Variabel Komite Audit dideskripsikan dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 3 dengan memiliki nilai rata-rata 2.8966 dan standar deviasi 0.30720. Variabel Struktur Modal dideskripsikan dengan nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 5.31 dengan memiliki rata-rata 1.0726 dan standar deviasi 1.11964. Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai minimum -16.29 dan nilai maximum 413.10 dengan nilai rata-rata 32.7503 dan standar deviasi 60.93622.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	58	1	3	1.1897	0.43757
Kepemilikan Institusional	58	11	98.25	63.1053	25.71682
Komite Audit	58	2	3	2.8966	0.3072
Struktur Modal	58	0	5.31	1.0726	1.11964
<i>Intellectual Capital</i>	58	-16.29	413.1	32.7053	60.93622
Nilai Perusahaan	58	1.02	2.33	1.6945	0.23593
Valid N (listwise)	58				

Sumber : Data diolah, 2023

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig(2-tailed) yang didapat sebesar 0.253 maka dapat disimpulkan bahwa data dapat berdistribusi secara normal karena nilai yang didapat lebih besar dari 0.05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		c
N		58
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08086239
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.109
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.017
Asymp. Sig. (2-tailed)		.253
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Multikolonieritas

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki Nilai Tolerance lebih dari 0.100 dan VIF kurang dari 0.100. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Komisaris Independen	.802	1.247
Kepemilikan Institusional	.969	1.031
Komite Audit	.580	1.724
Struktur Modal	.556	1.799
<i>Intellectual Capital</i>	.990	1.010

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Sig.
(Constant)	.140
Dewan Komisaris Independen	.095
Kepemilikan Institusional	.954
Komite Audit	.554
Struktur Modal	.871
<i>Intellectual Capital</i>	.235

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Autokorelasi

Pada table 7 menunjukkan bahwa nilai dari Durbin Watson 2.014. Sampel dari penelitian ini sebanyak 58 ($n=58$) dengan jumlah variabel independen 5 ($k=5$). Maka pada table DW nilai dari d_U 1.7259 dan d_L 1.4325. Rumus yang digunakan $d_U < d < d_L$ maka menjadi $1.7259 < 2.014 < 2.2741$. Maka kesimpulannya tidak terdapat gejala Autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.014

Sumber : Data diolah, 2023

4.3 Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = -0.367 + 0.294DKI + 0.003KI + 0.535KA - 0.049SM + 0.001 IC + \varepsilon$$

Tabel 8 Hasil Analisis regresi linear berganda

Model	Koefisien
(Constant)	-.367
Dewan Komisaris Independen	.294
Kepemilikan Institusional	.003
Komite Audit	.535
Struktur Modal	-.049
<i>Intellectual Capital</i>	.001

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0.871. Maka dapat diartikan bahwa variabel dewan Komisaris independen, kepemilikan institusional, Komite Audit, Struktur Modal, dan *Intellectual Capital* memberikan pengaruh terhadap Nilai perusahaan sebesar 87.1% dan sisanya 12.9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939a	0.883	0.871	0.08466

a. Predictors: (Constant), IC, SM, KI, DKI, KA

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Parsial (Uji T)

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05. variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05. variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya variabel Komite Audit mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel Nilai perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05. Variabel Struktur Modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 yang artinya variabel Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05. Variabel *Intellectual Capital*

memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 yang artinya variabel *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05..

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Sig.
(Constant)	.024
Dewan Komisaris Independen	.000
Kepemilikan Institusional	.000
Komite Audit	.000
Struktur Modal	.001
<i>Intellectual Capital</i>	.000

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Simultan (Uji F)

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa Nilai Signifikansi yang didapat sebesar 0.000 artinya variabel Dewan Komisaris independen, kepemilikan institusional, Komite Audit, dan *Intellectual Capital* berpengaruh secara simultan terhadap variabel Nilai perusahaan karena Nilai Signifikansinya <0.05.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sig.
Regression	
1 Residual	.000b
Total	

Sumber : Data diolah, 2023

4.4 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa Dewan Komisaris independen (H1) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Dapat dilihat pada Tabel 10 diatas signifikansi t untuk Dewan Komisaris independen (DKI) $0.000 < \alpha = 0.05$ artinya variabel Dewan Komisaris independen mengalami signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai t dari Dewan Komisaris independen 10.273 artinya secara keseluruhan Dewan Komisaris independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H1 Diteirima. Dalam penelitian ini didukung oleh teori keagenan karena dalam teori ini menyebutkan bahwa salah satu permasalahan yang ada dalam perusahaan adalah hubungan antara pemegang saham dan manajemennya. Dewan komisaris independen akan menjadi pihak ketiga dari kedua pihak yang sudah disebutkan. Dewan komisaris independen memiliki kewajiban untuk melindungi kepentingan pemegang saham perusahaan agar dapat mengurangi munculnya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen mempengaruhi nilai perusahaan dengan diproksikan Tobins'Q. Maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Ningrum & Sapari, 2021)mengatakan bahwa komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional (H2) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Dapat dilihat pada Tabel 10 diatas signifikansi t untuk kepemilikan institusional $0.000 < \alpha = 0.05$ artinya variabel kepemilikan institusional mengalami signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai t dari kepemilikan institusional 6.456 artinya secara keseluruhan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan H2 diteirima. Dalam penelitian ini didukung oleh teori keagenan karena jika sebuah perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang kuat maka akan membuat permintaan yang banyak terhadap saham dari

perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan membuat peningkatan terhadap nilai perusahaan. dengan banyak sebuah institusi yang menanamkan modal maka dapat memberikan sinyal yang positif kepada pasar tentang prospek nilai perusahaan di masa yang akan datang. Maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan dengan diproksikan Tobins'Q. Maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Wiguna et al., 2021) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa Komite Audit (H3) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Dapat dilihat pada Tabel 10 diatas signifikansi t untuk Komite Audit $0.000 < \alpha = 0.05$ artinya variabel Komite Audit mengalami signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai t dari Komite Audit 11.166 artinya secara keiseluiruhan Komite Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan H3 diterima. Dalam penelitian ini didukung oleh teori Keagenan karena Komite Audit harus dapat memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Komite Audit juga harus dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dengan melakukan pengurangan risiko perilaku oportunistik dari seorang manajemen yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa Komite Audit mempengaruhi nilai perusahaan dengan diproksikan Tobins'Q. Maka hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Ningrum & Sapari, 2021) Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa Struktur modal(H4) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Dapat dilihat pada Tabel 10 diatas signifikansi t untuk Struktur Modal $0,001 < \alpha = 0,05$ artinya variabel Struktur Modal mengalami signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai t dari Struktur Modal -3.660 artinya secara keseluruhan Struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Struktur modal menjadi negatif karena dalam penelitian ini lebih diprioritaskan dalam hutang nya. Artinya dalam penelitian ini perusahaan lebih banyak menggunakan hutang yang membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun. Maka dapat dikatakan bahwa Struktur Modal mempengaruhi nilai perusahaan dengan diproksikan Tobins'Q. Maka hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari (Maryanti & Lim, 2023) Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa *Intellectual Capital* (H5) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobins'Q. Dapat dilihat pada Tabel diatas signifikansi t untuk Komite Audit $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya variabel *Intellectual Capital* mengalami signifikansi terhadap nilai perusahaan. Kemudian nilai t dari *Intellectual Capital* 5,662 artinya secara keseluruhan *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan H5 diterima. Sebuah perusahaan harus dapat memahami betapa pentingnya mengelola, menyeimbangkan, dan memanfaatkan *Intellectual Capital* dengan baik. dengan perusahaan melakukan seperti itu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka dan juga ini termasuk ke dalam investasi karena dengan *Intellectual Capital* yang baik maka akan dapat melakukan pengelolaan dan penyeimbangan merek dari suatu perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* mempengaruhi nilai perusahaan dengan diproksikan Tobins'Q. Maka hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Herdani & Kuirniawati, 2022) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Simpulan

Penelitian ini digunakan untuk membuktikan dan mengetahui beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel GCG, Struktur Modal, dan *Intellectual*

Capital untuk melihat seberapa berpengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan rumus Tobins'Q. Seluruh variabel GCG berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan yang artinya semakin Perusahaan memperhatikan factor GCG maka akan dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena jika terdapat modal hutang yang tinggi maka akan mengakibatkan nilai dari perusahaan tersebut menjadi turun sedangkan jika modal hutang yang rendah maka nilai perusahaan akan menjadi baik. Sebuah perusahaan yang memiliki modal hutang yang tinggi maka dianggap perusahaan tersebut tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan perusahaannya. Maka dari itu setiap perusahaan akan berusaha untuk mencari investor agar tidak terlalu bergantung terhadap utang perusahaan. *Intellectual Capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena sekarang ini harus menjadi perhatian oleh semua perusahaan bahwa *Intellectual capital* yang baik maka akan dapat membuat lebih inovasi yang akan menarik perhatian dari investor sendiri sehingga mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini keterbatasan dalam sampel Perusahaan transportasi yang dikarenakan Perusahaan yang terlalu sedikit. Saran untuk peneliti berikutnya mohon untuk di perbanyak sampel di berbagai perusahaan dan mengganti variabel Struktur modal agar hipotesis dapat berpengaruh positif semua.

6. Daftar Pustaka

- Aditya, N., & Djashan, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Faktor Lain terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 809-820. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1491>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amalia, E. R., & Wahidahwati, W. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, Kinerja Keuangan, GCG, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Amrizal, & Rohmah, S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan*. Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper. Pp. 76-89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Cahyani, R., Widiarti S, T., & Ferdiana, jelita. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* (Vol. 2, Issue 1).
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135-148.
- Dwi, F., Sri, R., & Rahayu, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 52, Issue 1).
- Estuninggati, V. E., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7)..
- Fakhrurrazi, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Herdani, F., & Kurniawati, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan IDXESGL30. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1).
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1-15.

- Kurniawan, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Managerial Ownership, dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada TOP 100 World'S Best Airlines Versi Skytrax.Com Periode Tahun 2016-2020). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 278. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i3.69528>
- Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>
- Maryanto, H. K., DP, Emrinaldi Nur, & Hariadi . (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1598-1612. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12968>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh struktur modal, keputusan investasi, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477-485.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Coporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Proftabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Ningrum, O. W. S., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(8). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4121> .
- Nurhasanah, N., Budiantoro, H., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Fee Audit Dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Strategi Bisnis Klien Sebagai Variabel Moderasi. *MBIA*, 22(2), 216-229..
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61-74.
- Simarmata, R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. In *AAJ* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1574>
- Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).
- Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *MBIA*, 21(1), 1-17.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158-173.
- Zulfiar, E., Lukman, L., Maulizar, M., & Faisal, F. (2022). Good Corporate Governance dan Struktur Modal: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 6, No. 1, pp. 40-44). <https://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/3502>